

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sejarah Singkat SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Keberadaan SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus ini bisa dikatakan baru, tepatnya berdiri pada tahun 2009 dan diresmikan pada 22 Februari tahun 2009 atau kurang lebih 6 tahun yang lalu. Nama Al-Kautsar yang berada dibelakang kata SDIT memiliki arti yang diambil dari salah satu ayat Al-Qur'an dalam juz 30 surat Al-Kautsar yang berarti "telaga kautsar".

Tempat berdirinya SDIT Al-Kautsar ini merupakan tanah wakaf dari yayasan, peletakan batu pertama oleh Bapak ketua yayasan yaitu Bapak Ali Usman S.Pd. SDIT Al-Kautsar bertempat di desa Jepang Rt.02 Rw.01 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan memiliki luas tanah ± 2000 m².

Adapun desa tersebut mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Klitak Desa Mejobo
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kirig
- c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jepang Pakis
- d) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mejobo

Mulanya di SDIT Al-Kautsar hanya mempunyai 3 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang kelas. Jumlah siswa pertama 19 orang yang sekarang duduk dikelas 6, dan 4 jumlah guru ditambah 1 kepala sekolah dan 1 tata usaha (TU). Dengan berbagai upaya yang dilakukan akhirnya dari tahun ketahun SDIT Al-Kautsar mempunyai beberapa ruangan yang lumayan lengkap, meliputi 6 ruang kelas. 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 4 kamar mandi siswa dan 1 kamar mandi guru. Jumlah Tenaga edukatif yang mulanya 4 orang sekarang

bertambah menjadi 12 orang, ditambah 1 kepala sekolah, 1 tata usaha, 1 kepala laboratorium, 1 kebersihan, 1 penjaga sekolah, dan 1 kepala perpustakaan. Jadi total tenaga pendidik dan karyawan berjumlah 19 orang.¹

2. Konteks Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Berdasarkan visi dari SDIT Al-Kautsar adalah “mempersiapkan generasi penerus yang mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia”. Untuk mencapai visi sekolah, SDIT Al-Kautsar menetapkan misi sekolah sebagai berikut :

- a) Membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang mandiri
- b) Membentuk siswa agar memiliki keunggulan yang kompetitif dalam segala bidang serta pencapaian prestasi akademik yang unggul
- c) Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu bereksplorasi dalam bingkai aqidah Islam
- d) Mengembangkan minat dan bakat siswa
- e) Meningkatkan kualitas imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- f) Membimbing siswa berakhlak Islam melalui keteladanan para pendidik yang Istiqomah, berdisiplin tinggi dan mampu menjadi figur panutan
- g) Mengembangkan budaya lingkungan sekolah yang Islami

Sesuai dengan visi dan misi sekolah SDIT Al-Kautsar mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Terwujudnya kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya serta berbudi luhur.
- b) Meningkatkan mutu akademik ditunjukkan dengan rata-rata perolehan nilai UASBN / Ujian Sekolah lebih tinggi dari tahun sebelumnya.
- c) Peningkatan mutu akademik dengan tercapainya KKM yang ditetapkan.

¹ Hasil data dokumen SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

- d) Meraih prestasi dalam segala bidang study baik di tingkat Kecamatan Kabupaten/ Propinsi/ Nasional.
- e) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.²

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Pada saat diadakan penelitian jumlah tenaga edukatif di SDIT Al-Kautsar seluruhnya ada 12 orang, ditambah 1 orang penjaga, 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi, 1 petugas laboratorium, 1 petugas kebersihan dan 1 orang petugas perpustakaan, jadi jumlah seluruhnya ada 18 orang. Pada umumnya guru SDIT Al-Kautsar belum berstatus pegawai negeri karena termasuk guru baru semua dan SDIT Al-Kautsar juga merupakan sekolah rintisan. Tetapi ada 5 guru yang mengikuti proses uji kompetensi guru (UKG) untuk mendapatkan sertifikasi. Semua tenaga pengajar di SDIT Al-Kautsar Adalah lulusan S1 bidang pendidikan dan ada juga yang melanjutkan S2.

Jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar muatan lokal dengan mapel Muntakhobat di SDIT Al-Kautsar ada 2 orang. Untuk kelas IV yakni Bapak Sahal Majid, S.Pd.I sedangkan untuk kelas V yakni ibu Siti Fatmawati, Al Khafidhoh. Di SDIT Al-Kautsar semua tenaga pengajar dan karyawan ditetapkan oleh Yayasan, jadi tidak ada yang namanya guru tidak tetap (GTT). Meskipun di SDIT Al-Kautsar belum terakreditasi, tetapi sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan jumlah siswa yang mulanya 19 orang sekarang menjadi 150 siswa, jumlah guru yang dulunya 4 sekarang menjadi 12 guru, serta didukung dengan sarana dan prasarana yang tergolong lengkap. Selain itu, guru di SDIT Al-Kautsar tidak boleh menyabang mengajar disekolah lain karena diberlakukan sistem *full day*.³

² Hasil data dokumen SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

³ Hasil data dokumen SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus padatanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

4. Data Peserta Didik SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Keadaan siswa di Sekolah SDIT Al-Kautsar dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada saat diadakan penelitian, jumlah siswa- siswi di Sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus adalah 150 siswa. Adapun perincian jumlah siswa kelas I sampai dengan kelas VI adalah pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Data Siswa- siswi SDIT Al-Kautsar
Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus
Tahun pelajaran 2015/2016⁴

No	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah	
		Pa	Pi
1	Kelas I	24	16
2	Kelas II	17	7
3	Kelas III	10	11
4	Kelas IV	14	10
5	Kelas V	14	9
6	Kelas VI	8	10
	Jumlah	87	63
	Jumlah Pa + Pi	150	

Adapun Wali Kelas 1 SDIT Al-Kautsar adalah: Ibu Noor Afifah S.Pd., untuk Wali Kelas 2 SDIT Al-Kautsar adalah: Ibu Ainindhita Y.S, S.Pd., Wali Kelas 3 SDIT Al-Kautsar adalah Bapak Budi Waluyo, S.P.d., dan untuk Wali Kelas 4 SDIT Al-Kautsar adalah Bapak M. Latiful A, S.Pd., wali kelas 5 SDIT Al-Kautsar Ibu S. Munawaroh, S.Pd.I., dan untuk wali kelas 6 SDIT Al-Kautsar Ibu Supartiningsih, S.Pd.I.

5. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu alat penunjang terciptanya proses pendidikan yang efektif dan efisien. Dan untuk

⁴ Hasil dari data dokumen SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus bisa dilihat tabel berikut:

Tabel 5.1

Sarana dan prasarana SDIT Al-Kautsar
Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016⁵

No	Jenis alat/fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Gedung SD	1	Baik
2	Ruang UKS	1	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Sumur bur	1	Baik
5	Kamar Mandi	8	Baik
6	WC	7	Baik
7	Kantor kepala sekolah	1	Baik
8	Meja Guru	9	Baik
9	Meja siswa	150	Baik
10	Kursi siswa	150	Baik
11	Kursi Guru	9	Baik
12	Timbangan Badan	1	Baik
13	Mesin Tulis	2	Baik
14	Tape Recorder	1	Baik
15	Papan Tulis	7	Baik
16	Almari	7	Baik
17	Almari Perpustakaan	3	Baik
18	Pengeras Suara	1	Baik
19	Computer	10	Baik
20	Kipas Angin	10	Baik
21	TV	1	Baik

⁵ Hasil dari data dokumen SD IT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

Jum		381	
------------	--	------------	--

Diharapkan dengan adanya fasilitas atau sarana dan prsarana yang dimiliki oleh SDIT Al-Kautsar Jepang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.

B. Sekilas Tentang Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot

1. Isi Kandungan Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot

Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot merupakan kitab yang isinya kandungannya berupa kata-kata mutiara bimbingan bagi anak. Dalam kitab tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa ditanamkan untuk peserta didik, agar peserta didik memiliki *Akhlakul Karimah* serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Adapun isi kandungan kitab Muntakhobot jilid 1 tersebut antara lain meliputi:⁷

- a) Nilai agama
 - 1) *Al Ilmu Nafiun* yang artinya penggawean iku manfaati
 - 2) *Assomtu Khukmun* yang artinya meneng iku maedahi
 - 3) *Assobru Syajaatun* yang artinya sabar iku kendel
 - 4) *Attomau Syaqa'un* yang artinya nggrangsang iku ciloko
 - 5) *Al Khiqdu Mazdmumun* artinya ngunek-ngunek iku diwodo
 - 6) *Alakhsadu Khotiatun* artinya drengki iku kluputan
 - 7) *Man Dholama Dhulima* artinya sopo wnge nganingoyo mesti dinganingoyo
- b) Nilai moral
 - 1) *Al Wa'du Dainun* yang artinya janji-janji iku utang
 - 2) *At Tawadu'u Khasanun* yang artinya andab asor iku bagus
 - 3) *Attaawanu Khamidun* yang artinya tulung tinulung iku dipuji
 - 4) *Atthoatu Wajibun* yang artinya ngabekti iku wajib
 - 5) *Annadhofatu Sihatun* yang artinya bersih iku sehat

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Joko S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016, Jam 09.00 WIB.

⁷ Hasil dari data dokumen SD IT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

- 6) *Al Amanatu Fadhilatun* yang artinya kapercayan iku utama
- 7) *Al Kadibu Ajzun* yang artinya goroh iku apes
- 8) *Al Qonaaatu Kanzun* artinya neriman iku gedung
- 9) *Assafaqotu Mahmudatun* artinya welas iku di puji
- 10) *Al Jubnu Zdullun* artinya jeh iku ino
- 11) *Alkhiyaanatu Qobikhatun* artinya cidro iku olo

c) Nilai umum

- 1) *Jahlu Dholamun* artinya budhu iku peteng
- 2) *Assafahu Zdamimun* artinya olo gynemane iku diwodo
- 3) *Al Kasalu Mudhirrun* artinya keset iku melarati
- 4) *Al Khumqu Syu'mun* artinya kumprung iku olo
- 5) *Al Buhlu Aarun* artinya medit iku cacat
- 6) *Man Jadda Wajada* yang artinya sopo wonge temenan mesti nemu
- 7) *Manijtahada Najakha* artinya sopo wngé temenan mesti khasil
- 8) *Man Taallama Taqoddama* yang artinya sopo wonge sinau mesti maju
- 9) *Man Farrotho Nadima* yang artinya sopo wngé pepeko mesti getun
- 10) *Man Somata Salima* yang artinya sopo wonge meneng mesti slamet
- 11) *Man Saarowasola* yang artinya sopo wonge mlaku mesti nemu
- 12) *Man Tawaanaa Fasila* artinya sopo wonge ngende-ngende mesti apes
- 13) *Man Ammala Amilun* artinya sopo wonge angen-angen mesti tumandang
- 14) *Man Sabata Najakha* artinya sopo wonge tetep mesti khasil

d) Nilai kewarganegaraan

- 1) *Al Ittikhadu Quwwatun* yang artinya bersatu iku kuat

2. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Muntakhobot Fil Mahfuzdot

Menurut Leskie J. Briggs media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pengajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media

merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁸ Seperti halnya kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot merupakan salah satu media pengajaran yang berbahan cetak, yang pembuatannya melalui proses percetakan, yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf atau gambar-gambar ilustrasi. Fungsinya, sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan.⁹ Media bahan cetak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya antara lain:¹⁰

- a) Dapat menyajikan pesan atau informasi dalam jumlah yang banyak.
- b) Pesan dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kecepatan masing-masing.
- c) Dapat dipelajari kapan saja karena bisa dibawa kemanapun.
- d) Terkadang tampil lebih menarik saat dilengkapi dengan gambar dan warna serta perbaikan atau revisi bisa dilakukan dengan mudah.

Sedangkan kekurangan dari media bahan cetak antara lain:

- a) Proses pembuatannya memakan waktu cukup lama karena harus melalui proses percetakan.
- b) Bahan cetak yang kadang kala cukup tebal membuat anak didik merasa malas mempelajarinya.
- c) Media bahan cetak cepat rusak dan robek jika kualitas cetakan dan kertas yang digunakannya buruk.

Sebagaimana bahan ajar pada umumnya, kitab Muntakobat Fil Mahfudzot sedikit atau banyak pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dikemukakan oleh Bates dan Heinich bahan ajar memiliki kelebihan yaitu:¹¹

⁸ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm.14.

⁹ Hasil dari data dokumen SD IT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus pada tanggal 27 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

¹⁰ Dina Indriana, *Op.Cit*, hlm.15.

¹¹ Dina Indriana, *Op.Cit*, hlm.16.

a) Dari sudut media

Media cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih sederhana dibandingkan program komputer. Dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja, tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya.

b) Dari sudut pengajaran

Bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta dan mampu memahami prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

c) Dari sudut kualitas penyampaian

Bahan ajar cetak dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram. Jika biaya bukan merupakan masalah maka media cetak dapat dipresentasikan lengkap dengan ilustrasi yang berwarna.

d) Dari sudut penggunaan

Bahan ajar cetak bersifat *self sufficient* di mana untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa karena bentuknya kecil dan ringan, informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya.

e) Dari sudut ekonomi

Bahan ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli dan dapat digunakan berulang-ulang. Di samping itu, pengirimannya relatif lebih mudah, efisien, cepat dan ongkosnya relatif lebih murah.

Di samping mempunyai sisi kelebihan, maka bahan ajar juga mempunyai sisi kekurangan. Kekurangan bahan ajar cetak yaitu:

- a) Tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.

- b) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar tersebut.
- c) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- d) Tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca terbatas karena bahan ajar cetak ditulis pada tingkat baca tertentu.
- e) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Peserta didik yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.
- f) Cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut peserta didiknya untuk menghafal data, fakta, dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan bahan ajar cetak hanya sebatas alat bantu menghafal.
- g) Kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.
- h) Presentasi satu arah karena bahan ajar cetak tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.¹²

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Muatan Lokal melalui Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus” bertujuan untuk mengetahui dan meneliti sejauh mana tingkat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Muntakhobot dan pengaplikasiannya pada siswa kelas IV dan V di SDIT Al-Kautsar pada mata pelajaran Muntakhobot.

Seperti yang telah terpaparkan dalam rumusan masalah, peneliti akan membahas mengenai bagaimana pembelajaran muatan lokal melalui kitab Muntakhobot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, faktor yang

¹²<http://sehatsm.blogspot.co.id/2014/11/kelebihan-dan-kelemahan-bahan-ajar.html>,
18/12/2015.09.00 wib

mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal melalui kitab Muntakhobot Fil Mahfuzdot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus dan bagaimana solusi mengatasi hambatan serta cara meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal melalui kitab Muntakhobot Fil Mahfuzdot.

Adapun untuk memperoleh data-data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditemukan peneliti, maka peneliti melakukan observasi serta wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar muatan lokal melalui kitab Muntakhobot Fil Mahfuzdot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak pelaksana kegiatan pembelajaran mata pelajaran Muntakhobot diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Melalui Kitab Muntakobat Fil Mahfudzot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus.

Pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, dimana sekolah adalah tempat yang terbaik untuk menanamkan karakter. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri di dasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Adapun fungsi totalitas psikologis dan sosiokultural tersebut diantaranya yakni: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik.¹³

¹³ Retno listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, Dan Kreatif*, Erlangga Group, hlm.8.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Bapak Joko, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus mengatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang berada di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus sebagian besar dilaksanakan dengan pembelajaran yang terjadwal dan pengamatan dalam berperilaku, karena setiap apa yang disampaikan kepada siswa itu harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang berada di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus yakni melalui pembelajaran Muntakhobot yang isi pembelajarannya tentang kata-kata mutiara, kata-kata untuk bimbingan dan berperilaku, setelah pembelajaran disajikan maka kami amati bagaimana perilaku anak setelah belajar Muntakhobot, bagaimana tutur spanya, sikap anak (siswa) dengan orang tua, guru, teman sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

Menurut bapak Sahal Majid, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas IV mengatakan bahwa:

Melalui pembelajaran Muntakhobot merupakan salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Dalam hal ini, pembelajaran Muntakhobot merupakan pembelajaran yang isi materinya berkaitan dengan kata-kata mutiara, kata-kata bimbingan dalam berperilaku. Contoh: *at-tawadu’u khasanun* yang artinya andab asor iku bagus, *at-taawanu khamidun* yang artinya tolong tinulung iku di puji, *al-wa’du dainun* yang artinya janji-janji iku utang, *at-thoatu wajibun* yang artinya ngabekti iku wajib dan sebagainya. Sehingga dengan adanya pembelajaran Muntakhobot siswa dapat mengaplikasikan apa yang terkandung dalam isi kitab tersebut.”¹⁵

Menurut ibu Siti Fatmawati selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas V mengatakan bahwa:

Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, maka anak lebih ada rasa hormat terhadap guru, anak bisa terkendali karena anak sering dinasehati gurunya. Dalam hal ini, kitab Muntakhobot merupakan kitab yang berisi nasehat-nasehat bagi anak. Dengan adanya pembelajaran Muntakhobot tersebut anak lebih mudah untuk mengaplikasikan apa yang telah diajarkan gurunya tentang materi Muntakhobot dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Joko, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016, jam 09.00WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016, jam 10.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

Sedangkan menurut ibu Supartiningsih S.Pd.I selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sekarang ini sangatlah penting bagi etika anak zaman sekarang, mengingat banyak pengaruh besar terhadap perkembangan teknologi sehingga pihak orang tua maupun guru harus bisa menyajikan mana yang positif untuk digunakan anak dan mana yang negatif agar tidak digunakan untuk anak. Selain itu, dengan perkembangan zaman / teknologi banyak dampak bagi anak seperti sopan santun anak terhadap orang tua, guru, teman-temannya, kenakalan anak dan lain sebagainya, maka sedini mungkin etika / adab yang baik itu harus ditanamkan pada diri anak. Dengan hadirnya Pembelajaran Muntakhobot di sekolah ini memudahkan anak untuk mengaplikasikan isi dalam materi/ kitab tersebut. Dimana kitab tersebut merupakan kitab yang berisi kata-kata nasehat, kata-kata bimbingan bagi anak.¹⁷

Pembelajaran Muntakhobot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Untuk kelas IV dilaksanakan hari Rabu jam 12.00 WIB dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran x 40 menit dan diampu oleh bapak Sahal Majid, S.Pd.I. sedangkan untuk kelas V diampu oleh ibu Siti Fatmawati yang dilaksanakan pada hari Selasa jam 13.30 WIB dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran x 40 menit.

Semua proses pembelajaran di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang mendukung, seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, mushola, ruang komputer, ruang keterampilan, dan LCD Proyektor serta speaker pada setiap kelas.¹⁸

Pelaksanaan mata pelajaran Muntakhobot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti kitab Muntakhobot jilid 1 dan 2, papan tulis, buku-buku pendamping dan lain-lain. Selain itu, juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor, speaker, *wifi*, dan komputer.¹⁹

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Supartiningsih, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 08.00 WIB

¹⁸ Hasil Observasi di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Juni 2015, jam 09.00 WIB.

¹⁹ Hasil observasi di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016 jam 12.00 WIB.

Sesuai ketentuan dalam kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi inti yang ada. Pendidik mata pelajaran Muntakhobat juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Muntakhobat di SDIT Al-Kautsar, yakni dengan memasukkan daftar kompetensi inti 1-4 pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni sebagai berikut :

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.”²⁰

Kurikulum yang sudah diterapkan di SDIT Al-Kautsar yaitu masih mengacu pada kurikulum KTSP 2006, tetapi sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang sebanding dengan kurikulum 2013. Sehingga mampu mengikuti model pembelajaran yang terbaru, semua pendidik termasuk pendidik mata pelajaran Muntakhobat membelajarkan peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran, dan tidak menjadikan pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan berperan sebagai fasilitator.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran Muntakhobat kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 10.00 WIB.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Pembelajaran di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik sedangkan faktor penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran. Sedangkan faktor penghambat dalam suatu pembelajaran diantaranya yakni faktor internal (individu) dan eksternal (lingkungan).²¹

Menurut bapak Sahal Majid S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas IV ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran di antaranya adalah pihak kepala sekolah SDIT Al-Kautsar sendiri telah menyetujui bahwa semua pembelajaran baik muatan lokal ataupun pembelajaran lainnya itu bernuansa Islami. Seperti pembelajaran Muntakhobot, karena pembelajaran tersebut sangat penting bagi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, mengingat saat ini moral / akhlak anak-anak mengalami kemerosotan.

Selain itu bapak Sahal Majid S.Pd.I juga mengatakan, kemampuan pendidik, kemampuan siswa, media dan fasilitas-fasilitas pembelajaran lainnya merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran.²² Hal senada juga disampaikan bapak Joko selaku Kepala SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.²³

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran Muntakhobot menurut bapak Sahal Majid S.Pd.I antara lain faktor siswa dan waktu. Pembelajaran Muntakhobot merupakan pembelajaran muatan lokal dengan alokasi waktu 1 jam mata pelajaran x 40 menit sehingga waktu untuk proses

²¹ Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta, Ramadhani, 1993, hlm.100.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran Muntakhobot kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 10.00 WIB

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

belajar mengajar sangat kurang, selain itu, pembelajaran Muntakhobot juga di taruh pada jam ba'da zduhur dimana siswa sudah mulai kelelahan dan ingin pulang.

Sedangkan menurut ibu Siti Fatmawati, faktor pembghambat dalam pembelajaran Muntakhobot antara lain pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran muatan lokal, terkadang siswa itu mengesampingkan. Selain itu, terkadang siswa kesulitan dalam membaca kitab Muntakhobot. Hal senada juga dikatakan oleh bapak Joko S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, Pembelajaran Mutakhobot merupakan pembelajaran yang bahan ajar / materinya menggunakan kitab yang berbahasa Arab dan pegon sehingga siswa itu terkadang kesulitan dalam membaca dan belajar.

3. Solusi Mengatasi Hambatan dan Cara Meningkatkan Kualitas Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Melalui Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Seperti halnya manajemen sistem pembelajaran merupakan salah satu solusi mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan yang dilalukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁴

Menurut bapak Joko S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus solusi mengatasi hambatan dan cara meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Muntakhobot antara lain yakni harus ada dukungan dari semua pihak, pertama guru itu sendiri, dalam memberi penjelasan harus bisa efektif, guru harus bisa mengkondisikan siswa, dan juga orang tua bisa mensukseskan efektifitas pembelajaran artinya, tahu apa yang dipelajari anak dan bagaimana anak menerapkannya / mengimplementasikan pembelajaran tersebut. Dan juga orang tua harus ikut memantau anaknya kalau sudah ada pelajaran tentang materi tersebut kira-kira anak dirumah seperti apa, sudah apa tidak anak tersebut mencerminkan apa yang sudah dipelajarinya. Dalam

²⁴ Agus Wibowo, M.Pd. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (konsep dan praktek implementasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. hlm.6.

hal ini, sudahkah anak menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Muntakhobot dalam kehidupan sehari-hari atau kah belum.²⁵

Bapak Sahal Majid S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas IV juga mengatakan salah satu solusi mengatasi hambatan dan cara meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Muntakhobot yakni sebagai guru harus memberikan contoh baik terhadap siswanya, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mencontohnya. Selain itu dari pihak sekolah sendiri telah memfasilitasi adanya buku observasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaplikasian siswa mengenai pembelajaran Muntakhobot.²⁶

Ibu Siti fatmawati selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas V juga mengatakan bahwa: agar siswa faham dan dapat mengaplikasikan isi dari kitab Muntakhobot maka beliau berusaha menerjemah isi kitab tersebut ke dalam bahasa Indonesia.²⁷ Sedangkan menurut ibu Supartiningsih, S.Pd.I selaku waka kurikulum SDIT Al-Kutsar Jepang Mejobo Kudus mengatakan bahwa solusi dan cara meningkatkan Pembelajaran muatan lokal khususnya dalam pembelajaran Muntakhobot yakni dengan adanya penambahan materi seperti bahasa Arab, Imla' dan Pegon merupakan salah satu cara mengatasi hambatan sekaligus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Muntakhobot dan untuk memudahkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Jadi pada intinya dari semua pihak, baik itu guru, orang tua maupun siswanya sendiri harus bisa memanajemen/ mengelola sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran bisa efektif dan efisien serta siswa mampu mengaplikasikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Melalui Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Pendidikan karakter memerlukan substansi atau isi yang akan menjadi materi muatan kurikulum pokok dalam membangun kepribadian, sikap,

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Joko, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016, jam 09.00WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran Muntakhobot kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 10.00 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Supartiningsih, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 08.00 WIB

tindakan seseorang baik dalam dirinya maupun ketika berhadapan dengan orang lain dalam kehidupan masyarakat, bahkan dalam kehidupan bangsa. Manusia berperilaku tertentu manakala terdapat nilai yang menjadi acuan bagi tingkah lakunya (*mode for action*), sehingga tindakannya terarah berdasarkan nilai-nilai dan bukan sekedar kebetulan atau berdasarkan *instink* semata.

Nilai-nilai sebagai suatu yang berharga dan norma-norma sebagai patokan berperilaku dalam kehidupan seseorang atau sekelompok orang akan diserap melalui proses sosialisasi yang berlangsung terus menerus. Di sinilah pentingnya pendidikan sebagai pranata kebudayaan untuk menanamkan dan membiasakan nilai-nilai berkeadaban selaku makhluk Tuhan yang mulia.

Pendidikan berfungsi mengenalkan, memahami, dan menjadikan nilai-nilai karakter sehingga mendarah daging dalam kehidupan peserta didik atau siapapun yang terlibat didalamnya. Melalui keteladanan nilai-nilai karakter bahkan akan lebih mudah untuk dijadikan model perilaku (*role model*) dalam bersikap dan bertindak. Karenanya diperlukan substansi atau isi yang terkandung dalam nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dibiasakan melalui proses pendidikan itu. Termasuk substansi nilai-nilai dalam pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter yang berbasis agama dan kebudayaan yang selalu mengajarkan hal-hal yang utama dan mulia dalam kehidupan umat manusia.²⁹

Seperti halnya pembelajaran Muntakhobot merupakan salah satu substansi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Pembelajaran Muntakhobot merupakan pembelajaran yang isi pembelajarannya mengandung kata-kata nasehat, kata-kata bimbingan berperilaku. Sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran tersebut dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari serta memiliki kepribadian yang baik.

²⁹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Multi Presindo, Yogyakarta, hlm.61.

Menurut ibu Siti Fatmawati, dengan adanya pembelajaran Muntakhobot merupakan sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Muntakhobot Fil Mahfuzdot / pembelajaran Muntakhobot. Dengan adanya pembelajaran Muntakhobot menjadikan anak lebih ada rasa hormat terhadap guru, ada rasa hormat terhadap orang tua, dan ada rasa hormat terhadap lingkungan masyarakat serta anak bisa terkendali karena anak sering dinasehati gurunya.³⁰

Sebagaimana isi kandungan kitab Muntakhobot jilid 1 antara lain yakni: *at-taawanu khamidun* yang artinya tolong tinulung iku di puji. Tolong menolong merupakan salah satu nilai kemanusiaan yang harus tertanam pada diri manusia. karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan kehadiran dan bantuan orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (سورة : المائدة : ٢)

Yang artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS: Al-Maidah : 2)

Al-wa'du dainun artinya janji-janji iku utang. Berjanji merupakan sebuah tanggung jawab. Sebagaimana kata tanggung jawab ialah kesadaran dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Maka dengan berjanji kita harus bertanggung jawab untuk menepatinya. Manusia hidup tidak lepas dari tanggung jawab. Masalah dalam kehidupan manusia sering terjadi karena manusia melepas tanggung jawab yang diembannya, yang disebut sikap tidak tanggung jawab / khianat. Akibat dari sikap tidak bertanggung jawab sering kali bukan hanya menimpa bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian atau penderitaan bagi orang lain seperti dalam kehidupan keluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

Al-kadibu ajzun artinya goroh iku apes. Goroh berarti berbohong lawan kata dari berbohong ialah jujur. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Orang yang jujur akan berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan di sekitarnya, apakah dirinya diawasi atau tidak. Dalam terminologi agama Islam, jujur sama dengan bersikap benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Zunar ayat 33:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ (سورة: الزمر: ٣٣)

Artinya: dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. (QS.Az-Zumar: 33)

Jujur dalam setiap hubungan dengan orang lain akan menyebabkan masyarakat menjadi sejahtera, begitu sebaliknya orang yang berhubungan dengan orang lain tetapi berbohong atau dusta akan menyebabkan masyarakat menjadi tidak sejahtera. Contoh: perilaku korupsi merupakan perilaku yang merugikan masyarakat.

Selain itu, dalam isi kandungan kitab Muntakhobat jilid 2 yakni *Al-Mu'minu Akhul Mu'min* yang artinya wong mu'min iku sedulure wong mu'min. Orang Islam dengan orang Islam lain adalah saudara. Sebagaimana seorang saudara hendaknya kita harus saling menyayangi, tolong menolong, tidak boleh bermusuhan, dan sebagainya.

Dalil-dalil diatas dapat dijadikan acuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan bapak Sahal Majid, S.Pd.I yakni, dengan adanya pembelajaran Muntakhobat merupakan materi ajar atau acuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik, agar peserta didik mampu mengaplikasikan isi dari kandungan kitab Muntakhobat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam UU pasal 3 sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sudah dijelaskan: bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.³¹

Jadi pada intinya nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Muntakhobot merupakan hal yang penting bagi peserta didik. Karena peserta didik adalah penerus bangsa yang harus memiliki budi pekerti luhur, berakhlak mulia, berilmu dan sebagainya. Maka sedini mungkin harus ditanamkan pada diri peserta didik.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Muntakhobot di SDIT Al-Kautsar biasanya dilaksanakan dalam empat tahap sebagai berikut:³²

a) Tahap review (tanya jawab materi sebelumnya)

Pada tahap ini dilakukan dengan tujuan agar anak mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

b) Tahap pemberian materi

Setelah tahap review selesai dilanjutkan pada pemberian materi. Dalam pemberian materi peserta didik disuruh mencatat materi dikarenakan materi tersebut berbahasa Arab dan pegon. Maka bapak Sahal Majid S.Pd.I dan ibu Siti Fatmawati menerjemah ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan anak (peserta didik) dalam memahami materi tersebut. Setelah itu baru dijelaskan materi tersebut.

³¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, Multi Presindo, Yogyakarta, hlm. 14.

³² Hasil observasi di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016 jam 12.00 WIB.

c) Tahap pemberian tugas

Setelah pemberian materi, anak (peserta didik) diberi tugas baik itu tugas lisan atau tugas tertulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam memahami materi sebagai hasil dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

d) Tahap penghafalan

Setelah pemberian tugas, peserta didik disuruh menghafal. Proses penghafalan tersebut hanya sekedar sebagai pengingat saja.

Berdasarkan hasil observasi bahwa peserta didik sangat berantusias dalam pembelajaran Muntakhobat. Seperti yang dikatakan Dafa dan Vita siswa kelas IV SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus bahwa dia merasa senang dan tidak bosan ketika belajar Muntakhobat. Karena pembelajaran Muntakhobat sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tolong menolong, berbakti kepada orang tua, jujur dan lain-lain.³³

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terlaksana dengan baik sedangkan faktor penghambat merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Menurut Zuhairini ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran diantaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan Koran. Sedangkan faktor penghambat dalam suatu pembelajaran diantaranya yakni faktor internal (individu) dan eksternal (lingkungan).³⁴

³³ Hasil observasi dan wawancara di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 27 Januari 2016 jam 12.00 WIB.

³⁴ Zuhairini, dkk, *OP.Cit*, hlm.100.

Sebagaimana menurut bapak Sahal Majid S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Muntakhobot kelas IV, bahwa faktor pendukung pembelajaran secara internal selama ini yakni dari diri siswa itu sendiri.

Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Hal paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu saya usahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing.³⁵

Sedangkan faktor pendukung pembelajaran secara eksternal yakni faktor guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Contoh seorang guru harus mampu menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar. Seorang guru juga harus bisa memberi contoh yang baik terhadap peserta didiknya, agar peserta didiknya bisa meniru dan mengaplikasikan apa yang dicontohkan gurunya.³⁶

Bapak Joko, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SDIT Al-Kautsar juga berpendapat bahwa faktor-faktor pendukung pembelajaran secara eksternal adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan Guru

Guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran yang akan disampaikan dalam mengajar. Guru harus mampu mengatur siswa dengan baik, mengembangkan metode mengajar yang diterapkan, mengadakan evaluasi dan membimbing siswanya dengan baik.

b) Penyediaan Alat Peraga / Media

Dalam kegiatan belajar mengajar maka alat atau media sangat diperlukan agar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Alat atau media ini harus diupayakan selengkap mungkin agar segala aktivitas mengajar dapat dibantu dengan media tersebut. Sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan.

c) Kelengkapan Kepustakaan

Kepustakaan sebagai kelengkapan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Semakin siswa banyak membaca buku akan semakin pula banyak

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran Muntakhobot kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 10.00 WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sahal Majid, S.Pd.I, selaku pendidik mata pelajaran Muntakhobot kelas IV di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 25 Januari 2016 jam 10.00 WIB

pengetahuan yang dimiliki sehingga wawasan siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah, dan pada akhirnya tujuan pengajaran akan mudah tercapai secara efektif dan efisien.

d) Manajemen Pendidikan

Proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

e) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru, karyawan dan warga sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat proses pembelajaran Muntakhobot yakni: dari segi internal berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:³⁷

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

³⁷ Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak anatara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen / fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Ibu Siti Fatmawati menjelaskan bahwa kendala-kendala dalam pembelajaran Muntakhobot selama ini yakni peserta didik. Peserta didik terkadang kesulitan dalam belajar Muntakhobot, karena pembelajaran muntakhobot merupakan pembelajaran yang materinya berbahasa Arab dan Pegon sehingga peserta didik yang kurang bisa membaca bahasa Arab dan Pegon maka akan kesulitan mengikuti pembelajaran tersebut. Hal senada juga dijelaskan oleh bapak Sahal Majid, S.Pd.I bahwa kendala-kendala yang menghambat dalam pembelajaran Muntakhobot selama ini yakni peserta didik terkadang mulai kelelahan saat belajar karena pembelajarannya ditaruh pada jam 12 siang.³⁸

Ibu Supartiningsih, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa faktor orang tua juga bisa menjadi kendala dalam pembelajaran Muntakhobot yakni ketika si anak meminta orang tua untuk mengajarnya. Karena orang tua tidak dapat membaca tulisan Arab dan Pegon maka anak juga kesulitan dalam belajar.³⁹

3. Analisis Tentang Solusi Mengatasi Hambatan dan Cara Meningkatkan Kualitas Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Melalui Kitab Muntakhobot Fil Mahfudzot di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal.⁴⁰ Seperti halnya manajemen sistem pembelajaran merupakan salah satu solusi mengatasi hambatan dan cara meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan lokal melalui kitab Muntakhobot fil mahfudzot.

Manajemen pembelajaran adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan yang dilalukan melalui aktivitas perencanaan,

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Supartiningsih, S.Pd.I, selaku Waka Kurikulum di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 08.00 WIB

⁴⁰ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Guruan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hlm. 57.

pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sebagaimana dalam teori-teori belajar, bapak Salah Majid, S.Pd.I selaku guru mapel Muntakhobab kelas IV menjelaskan, untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam pendekatan, seperti halnya dengan sikap sebagai berikut:⁴¹

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan sebuah sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan dan norma-norma yang ada ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu dalam mendidik manusia Allah menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Muntahanah ayat 6 yakni:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦﴾ (سورة : المونتهنه : ٦)

Artinya: Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. dan Barangsiapa yang berpaling, Maka Sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS.Al-Muntahanah:6)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya keteladanan, sehingga dalam mendidik manusia Allah menggunakan model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang paling ampuh. Misalnya dalam keluarga, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak harus menjadi teladan yang baik, dalam lingkup sekolah maka guru yang menjadi teladan bagi peserta didik

⁴¹ Furqon Hidayatullah, *Penbidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2010, hlm.39.

dalam segala hal. Tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada peserta didik hanya akan menjadi teori belaka.

Jadi, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin peserta didiknya, Oleh sebab itu sosok guru yang bisa diteladani peserta didik adalah guru yang mempunyai jiwa dan karakter yang Islami.

b) Penanaman Kedisiplinan

Kedisiplinan pada dasarnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Dengan demikian, kedisiplinan yang dilakukan secara rutin itu terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya suatu yang dilakukan oleh seseorang. Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan adalah merupakan sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter individu.

c) Pembiasaan

Anak akan tumbuh dan berkembang sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika lingkungan mengajarnya dengan kebiasaan berbuat baik, maka kelak anak akan terbiasa berbuat baik dan sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan.

Banyak perilaku yang merupakan hasil pembiasaan yang berlangsung sejak dini. Oleh sebab itu, tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya, karena kenangan utama bagi anak-anak adalah kepribadian ayah dan ibunya.

d) Menciptakan Suasana Yang Kondusif

Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan tertanamnya nilai-nilai pendidikan karakter. Oleh karena

itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada dilikungan itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatmawati selaku guru mapel Muntakhobot kelas V bahwa pembelajaran Muntakhobot merupakan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar kitab yang berbahasa arab. Salah satu solusi dan cara meningkatkan sekaligus strategi pembelajaran tersebut yakni menerjemah kitab tersebut kedalam bahasa Indonesia agar peserta didik mudah dalam membaca dan memahami serta menghafalkan kitab tersebut. Selain itu dengan menerjemah ke dalam bahasa Indonesia, peserta didik dapat mengingat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari hari. Contoh المؤمن اخوالمؤمن (*Al Mu'minu Akhul Mu'min*) yang artinya orang Islam dengan orang Islam adalah saudara.⁴²

Dalam manajemen / mengelola sistem pembelajaran tidak hanya seorang guru saja yang dituntut untuk bisa mencari solusi untuk mengatasi hambatan dan cara meningkatkan pembelajaran melainkan seluruh komponen-komponen yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru, pegawai sekolah, dan sebagainya. Karena semua itu adalah tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Sebagaimana dalam teori pada umumnya, peran kepala sekolah dalam manajemen/ mengelola sangatlah penting, dimana kepala sekolah harus mampu membagi semua program pengembangan pendidikan karakter pada tim manajemennya, para guru dan staf administrasinya secara profesional. Kepala sekolah harus memberikan kepercayaan penuh bahwa mereka yang diberi tugas akan mampu melaksanakannya dengan baik.

Kepercayaan ini menjadi penting, agar mereka yang diberi tugas merasa diorangkan atau dihargai mampu melaksanakan apa yang sudah diamanahkan. Kepala sekolah dalam pengelolaan harus memberi motivasi kepada mereka yang diberi tugas. Dengan adanya motivasi tersebut,

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Fatmawati, selaku Guru Mapel Muntakhobot kelas V di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, pada tanggal 03 Februari 2016, jam 09.00 WIB

diharapkan akan berbuat sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan sekolah pada umumnya dan tujuan pendidikan karakter pada khususnya.

Apabila pegawai belum dapat optimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan, maka seyogyanya kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, serta memberikan kesempatan belajar, sampai mereka benar-benar profesional dalam mengerjakan tugas. Dalam hal ini, diharapkan implementasi pendidikan karakter disekolah bisa berjalan dengan efektif sekaligus sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat berpengaruh positif dalam pembelajaran disekolah.

Bapak Joko S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al-Kautsar mengatakan beliau berupaya agar semua guru dapat mengajarkan peserta didiknya dengan cara bernuansa Islami. Seperti halnya dalam visi dan misi sekolah tersebut. Dengan cara tersebut peserta didik mampu memaksimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Muntakhobot. Dimana pembelajaran tersebut mengandung kata-kata bimbingan yang bisa dijadikan sebagai tuntunan bagi anak (peserta didik). Contohnya bagaimana tutur sapaunya anak terhadap orang tua, guru, dan teman-temannya.⁴³

Selain itu pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berada di SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus diberlakukan dengan berbasis lingkungan. Semua pihak yang bersangkutan saling memantau dalam proses belajar-mengajar baik dalam lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

⁴³ Hasil wawancara dan obsevasi dengan Bapak Joko, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT Al-Kautsar Jepang Mejobo Kudus, 27 Januari 2016, jam 09.00 WIB